

**Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik IPS
Siswa Sekolah Dasar**

***The Problem Based Learning Model in Improving Social Science Thematic Learning
Outcomes of Elementary School Students***

Suyanti¹

¹Universitas PGRI Madiun Indonesia

Corresponding author : yantie.nathan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan PTK dalam penelitian ini adalah adanya siklus-siklus yang terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan-tahapan ini adalah (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan tes. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model deskriptif. Dari penelitian ini di dapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang di terapkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan belajar siswa kelas dari nilai rata-rata yang sebelum di lakukannya model *Problem based learning* sebesar 76,0 dapat meningkat sebesar 5 menjadi 81,0 setelah di jalankannya *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Selanjutnya penelitian lebih banyak menggunakan artikel - artikel yang terkait dengan *Problem Based Learning* dan juga data diperoleh lebih luas serta mendalam.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil belajar, Tematik IPS

Korespondensi:

Suyanti, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No. 85 Madiun, Jawa Timur, Indonesia.

Email: yantie.nathan@gmail.com, Mobile: 082137674954

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, dengan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM untuk membangun bangsa untuk lebih maju dalam segala aspek termasuk dalam pembangunan bangsa. Pembangunan nasional bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, dalam penjelasan ini bahwasanya pembangunan mempunyai jangkauan yang luas. Kita bisa lihat dari berhasil tidak nya tujuan pembangunan, faktor SDM mempunyai peranan yang sangat penting.

Dalam proses pembelajaran saat ini masih dinilai belum efektif, masih banyak guru yang menggunakan kelas konvensional. Terdapat beberapa alasan para pendidik belum menerapkannya. Oleh karena itu diperlukan manusia yang berjiwa pemikir, kreatif, dan mau bekerja keras, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mempunyai sikap positif dengan meningkatkan keberhasilan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan Sekolah bertugas menyiapkan para siswanya agar memiliki kemampuan bertanya dan menganalisis, Guna mendukung peningkatan siswa dalam hal menganalisis kemampuan dalam bertanya, maka diperlukan adanya wadah yang mampu mengembangkan kerativitas, kemampuan berfikir kritis, dan berfikir analitik bagi mereka. Dalam meningkatkan peningkatan siswa dalam berfikir terutama dalam pembelajaran IPS kita bisa menggunakan salah satu cara yaitu dengan menggabungkan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, dalam penyelesaiannya peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu model yang mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengenal cara belajar siswa untuk mencari penyelesaian masalah dalam belajar. *Problem Based Learning* sendiri menurut (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020) model pembelajaran yang menekankan pada suatu masalah yang harus dipecahkan secara bersama dan diharapkan dapat memberikan pengalaman baru pada siswa. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa dituntut aktif dan bekerja sama sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah. Siswa juga dapat menemukan sumber sendiri untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemui di kelas V di SDN Purwosari dimana peserta didik memperoleh hasil belajar kurang memuaskan. Hal ini disebabkan saat proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan kebanyakan siswa pasif, lebih cenderung dengan kesibukannya sendiri dan hal ini bisa dilihat dari KKM yang belum memenuhi. Terkait dengan permasalahan diatas jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model PBL dalam peningkatan belajar pada siswa kelas V di SDN Purwosari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) dimana PTK adalah Penelitian tindak kelas adalah bentuk tindakan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sehingga diharapkan lebih optimal. PTK dalam penelitian ini adalah adanya siklus-siklus yang terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan-tahapan ini adalah (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Purwosari kecamatan Magetan Kabupaten Magetan yang berjumlah 16 siswa dengan rincian 9 Laki-laki dan 8 perempuan. Waktu penelitian dari bulan September – November 2022.

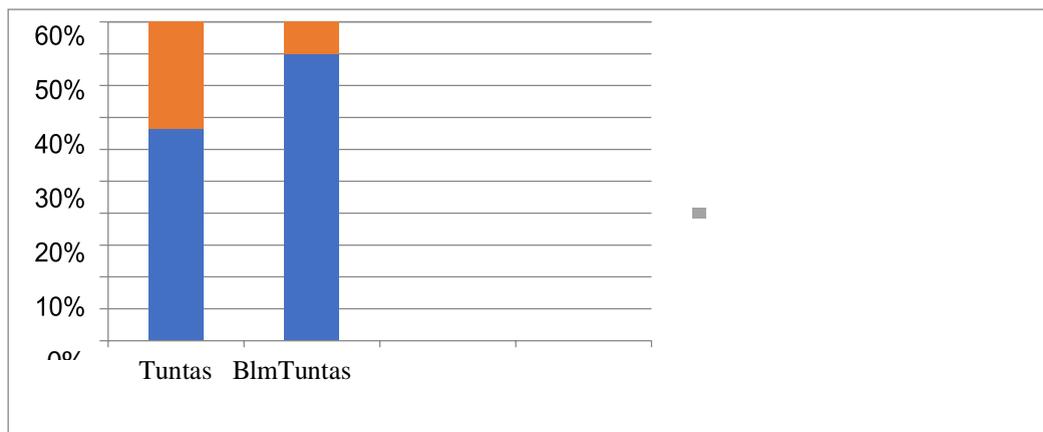
Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan datanya menggunakan beberapa cara, yaitu : a. Tes Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Hasil belajar pengetahuan siswa dilakukan setelah tes akhir siklus. Hasil belajar pengetahuan siswa dilakukan setelah tes akhir siklus. b. Observasi Kegiatan Pengamatan berguna untuk menjawab rumusan masalah permasalahan dengan mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran IPS. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai acuan kegiatan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan hasil belajar. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan tes. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model deskriptif kualitatif artinya tindakan yang dilakukan kepada subyek penelitian, yang utama adalah mengungkap makna, makna tersebut merupakan proses pembelajaran sebagai upaya untuk peningkatan belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I Penelitian tindakan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan penelitian dilakukan pada siklus I akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan 2 x 45 menit. Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan prosedur penelitian yang ada, yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi dan tahap refleksi.

Secara rinci tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada siklus I ini adalah sebagai berikut : a. Kondisi Awal Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan dikelas V SDN Purwosari, dimana peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya yaitu Aktivitas siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dari 16 siswa ketuntasan hanya sudah tuntas ada 7 siswa atau 43,75% sedangkan yang belum tuntas 9 siswa atau 56,25%. Bisa dikatakan rendahnya minat siswa dan kurangnya penggunaan metode variatif menjadi permasalahan yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran.

Tabel 1.1 Kondisi Awal Ketuntasan Hasil belajar



Mengacu pada kondisi awal diatas, peneliti mengajukan penggunaan metode *Problem Based Learning* untuk diterapkan dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* dapat membuat pembelajaran yang aktif sehingga membuat siswa lebih efektif dalam pembelajaran.

A. Diskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan siklus I akan dilaksanakan dua kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan dalam tahapan kegiatan yang sudah direncanakan, yaitu (a) menganalisis kurikulum unuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diberikan, dalam penelitian ini materi yang ada pada tema 5 dan subtema 1 (b) membuat skenario apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran,(c) menyusun rencana pembelajaran,(d) menentukan metode apa yang dipakai pada saat pembelajaran, serta membuat lembar kerja untuk tes, (e) membuat lembar observasi.

Observasi Dari hasil observasi siklus I, didapatkan hasil dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I, Data mengenai keaktifan siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Keaktifan siswa dapat dilihat pada saat mengikuti proses pembelajaran. Data mengenai aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel 1.2 Nilai skor

Sangat Baik	10
Baik	9
Cukup Baik	8
Cukup	7

(Sumber : Arikunto, S. 2006, hlm. 245)

Tabel 1.3 Tabel Observasi Aktivitas Siklus I

NO	Hal Yang Diamati	Nilai skor
1.	Keaktifan Siswa	
	a. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran	8
	b. Siswa aktif merespons saat pembelajaran berlangsung	7
	c. Siswa aktif dalam bertanya perihal pelajaran	7
2.	Kedisiplinan	
	a. Absensi	10
	b. Join pembelajaran tepat waktu	8
	c. Memakai seragam sesuai dengan hari	9
3.	Perhatian siswa :	
	a. Focus pada saat pembelajaran berlangsung	7
	b. Diam serta mendengarkan pembelajaran	8
	c. Antusias dalam mengikuti pembelajaran	8
4.	Penugasan atau resitasi	
	a. Ketepatan saat mengumpulkan tugas yang diberikan	7
	b. Mengerjakan semua tugas yang diberikan	8
	c. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan	8
	Jumlah	95
	Rata rata	7,9

Secara keseluruhan hasil observer yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran memperoleh rata-rata 7,9 dan 8,1 sehingga dapat dikatakan bahwa aktifitas dalam pembelajaran dengan model *Problem based learning* tergolong cukup baik. Hasil dari pengamatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran PBL pembelajaran siklus I sebagai berikut :

Tabel 1.4 Hasil Belajar Siklus I

Siklus	Belum Tuntas		Sudah tuntas	
	Angka	%	Angka	%
Siklus I	5	31%	11	69%

B. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II akan dilaksanakan satu kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan siklus II, Peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tindakan dalam tahapan kegiatan yang sudah direncanakan. proses pembelajaran, membuat lembar kerja siswa untuk tes. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan observer pada pelaksanaan siklus II melihat antusias semua siswa yang meningkat pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah pada siklus I waktu yang dilaksanakan kurang cukup sekarang sudah bisa diatasi, sehingga dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Data mengenai aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat tabel 4.

Tabel 1.5 Tabel Observasi Aktivitas Siklus II

NO	Hal Yang Diamati	Nilai skor
1.	Keaktifan Siswa	
	a. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran	9
	b. Siswa aktif merespons saat pembelajaran berlangsung	9
	c. Siswa aktif dalam bertanya perihal pelajaran	9
2.	Kedisiplinan	
	a. Absensi	10
	b. Join pembelajaran tepat waktu	9
	c. Memakai seragam sesuai dengan hari	9
3.	Perhatian siswa :	
	a. Focus pada saat pembelajaran berlangsung	8
	b. Diam serta mendengarkan pembelajaran	9
	c. Antusias dalam mengikuti pembelajaran	9
4.	Penugasan atau resitasi	
	a. Ketepatan saat mengumpulkan tugas yang diberikan	8
	b. Mengerjakan semua tugas yang diberikan	9
	c. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan	9
	Jumlah	107
	Rata-rata	8,9

Secara keseluruhan hasil observasi yang dilaksanakan terhadap observer terhadap kegiatan siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, keaktifan siswa memperoleh rata-rata 7,9 sedangkan siklus II nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata 8,9 yang dimana artinya peningkatan yang baik dalam hal keaktifan didalam siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

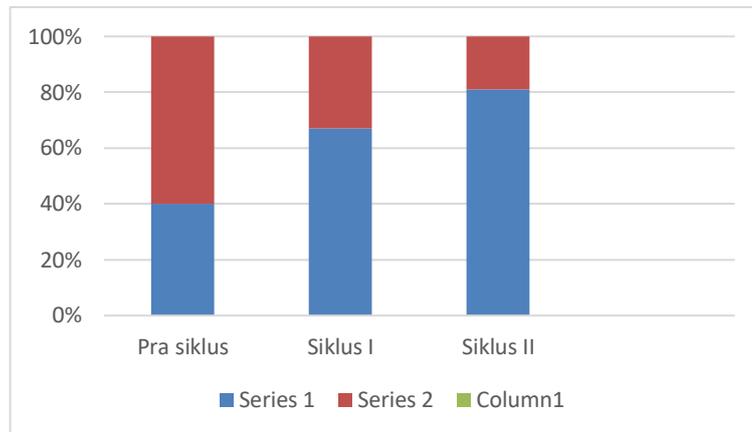
Tabel 1.6 Hasil Belajar Siklus II

Siklus	Belum Tuntas		Sudah tuntas	
	Angka	%	Angka	%
Siklus II	2	19%	14	81%

Berdasarkan observasi data diatas, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata kelas yang dimana pada siklus II memperoleh nilai 81 dengan ketuntasan 88%. Dengan adanya hal ini tidak lepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini.

PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan tindakan dengan melakukan berbagai hal perbaikan pada hal yang dirasa masih ada kekurangan supaya pelaksanaan kegiatan siklus I dan kegiatan siklus II dapat memperoleh data yang diharapkan oleh pihak peneliti. Setelah pelaksanaan kegiatan siklus II diperoleh data yang menguatkan kesimpulan bahwasanya penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V dengan menggunakan langkah-langkah yang direncanakan pada kegiatan siklus I dan siklus II. Kekurangan yang didapat pada kegiatan siklus I telah diperbaiki pada saat pembelajaran kegiatan siklus II, sehingga pembelajaran yang baik seperti apa yang diharapkan sebelumnya. Setelah melaksanakan kegiatan observasi, dilihat dari hasil siklus I yang diperoleh nilai rata-rata 7,9 sehingga dapat dikatakan bahwasanya keaktifan siswa didalam kelas tergolong cukup. Selain itu hasil belajar siswa pada siklus I hanya 76 dengan tingkat ketuntasan 69% dikarenakan siswa pasif atau kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan penelitian pada siklus II guru sudah dapat mengatasi masalah yang ada pada saat kegiatan pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer, terjadi peningkatan keaktifan di kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan siswa yang antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada siklus II meningkat dimana diperoleh rata-rata kelas 81 dengan ketuntasan rata-rata 88%.



Grafik 1.7 Perbandingan Persiklus

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa prasiklus nilai rata-rata 44. Pada siklus I, setelah penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* nilai rata-rata kelas V naik menjadi 76 dimana hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan. Karena belum mencapai apa yang diharapkan peneliti, maka peneliti melaksanakan siklus II, setelah melaksanakan siklus II dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata kelas berhasil 62 memperoleh nilai 81. Pada dasarnya hal ini karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tentang materi pembelajaran saja, namun siswa dapat mengidentifikasi langsung pembelajaran, menganalisis dan menyimpulkan masalah sendiri secara nyata sehingga siswa dapat memahaminya, menimbulkan rasa ingin tahu pada diri siswa, dan juga akan memberikan semangat pada siswa dalam belajar.

Berikut Hasil belajar siswa pada siklus I dan II: 1). Dimana Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 69 % dan belum tuntas mencapai 31%. Pada Siklus II, persentase ketuntasan siswa mencapai 81% dan belum tuntas mencapai 19 %. 2). Hasil Belajar Sikap siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus I, persentase nilai sikap siswa yang memperoleh kategori sangat baik mencapai 79,0 % dan kategori baik 21,0%. Pada Siklus II, persentase nilai sikap siswa yang memperoleh kategori sangat baik mencapai 89,0% dan kategori baik 21,0%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzia, 2018) menyatakan bahwasanya seorang pendidik sebaiknya menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, bukan hanya menggunakan model ceramah saja, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan dalam hasil belajar Tematik IPS pada siswa sekolah dasar yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning*.. Dalam penelitiannya ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar Tematik IPS peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sada, Mohd, Adnan, & Yusri (dalam (Desnarita, 2019) 1). Membantu dalam pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata yang akan diterima pada lingkungan 2). Meningkatkan kreatifitas dan aktivitas pembelajaran kepada siswa 3). Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru 4). Melatih siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan serta membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya, selain itu dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun saat proses belajarnya. 5). Memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuka, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada ya peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik. Dimana hasil pembelajaran siswa dapat ditunjukkan pada setiap tiap siklusnya. Pada siklus I meningkat menjadi 76 dengan tingkat ketuntasan 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 81 dengan tingkat ketuntasan 88%.

REFERENCES

- Desnarita. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Drs. Ahmad Susanto, M. P. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40.



<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5338>

- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Hidayah, N., Pgmi, J., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2015). Tematik Sd. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49.
- Nasution, M. D., Oktaviani, W., Muhammadiyah, U., Utara, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP PAB 9 Klambir V T.P2019/2020. *Journal Mathematics Education Sigma*, 1(1), 3. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/jmes/article/view/4390>.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: KENCANA.
- Siregar, Eveline. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Stefani, & Abidin, Z. (2019). Penggunaan Model Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sd Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. *School Education Journal*, 9(4), 346–352.